

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERINDEKS DALAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Umi Sartika

Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Palembang
Palembang, Indonesia
Email: sartikaumi@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis pengaruh *corporate governance* meliputi persentase komisaris independen, jumlah direksi dan jumlah anggota audit yang mencerminkan penerapan *good corporate governance* perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Retun on Assets (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang meliputi komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45. Tetapi secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

Kata kunci: *Corporate governance, Struktur kepemilikan, Manajemen laba*

I. PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas *corporate governance* memengaruhi daya saing perusahaan-perusahaan di suatu negara yang berakibat rendahnya daya saing negara tersebut. Oleh karena perusahaan-perusahaan dinilai kurang memberikan nilai tambah kepada pemilik atau investornya, sehingga terjadi kecenderungan intensi dari pelaku usaha atau investor untuk membangun bisnis atau ikut serta dalam bisnis yang ada di negara tersebut

Berkaitan dengan struktur kepemilikan, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham, sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memerhatikan kepentingan pemilik. Namun para manajer perusahaan juga memiliki kepentingan

memaksimalkan kesejahteraan mereka. Adanya penyatuan kepentingan pihak-pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah keagenan yang mengakibatkan kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya.

Mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya memanipulasi atau mengelola laba sehingga laba dapat mencapai target yang diinginkan pihak internal atau eksternal perusahaan. Tindakan manajemen laba ini mengurangi relevansi dan keandalan dari laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan itu sendiri yang dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Untuk pengamat dan investor, memahami sejauh mana manajer mengadakan kebijakan pada laba sangat penting dalam menilai kualitas laba. Memahami dimana perusahaan mengelola laba dan bagaimana mereka melakukannya sangat berguna untuk standar aturan dan pembuat aturan.

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari aset perusahaan tersebut.

Berikut ini data ketercapaian *Return on Assets (ROA)* dari beberapa perusahaan LQ 45 tahun 2011–2013 yang

cenderung mengalami penurunan meskipun telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance*. “Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)” (FCGI, 2002).

Tabel 1. Data Ketercapaian ROA

Perusahaan LQ 45 Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	24,48%	20,29%	12,72%
2	PT Astra International Tbk	13,73%	12,48%	10,42%
3	PT Gudang Garam Tbk	12,68%	9,8%	8,6%
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9,7%	8,5%	5%
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	19,84%	20,93%	18,83%
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	35%	29%	15%
7	PT Kalbe Farma Tbk	17,91%	18,41%	16,96%

Sumber :Bursa Efek Indonesia, data diolah tahun 2015

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam LQ 45?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam LQ 45.

Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.
2. Informasi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya.
3. Memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat mengenai peran *Good Corporate Governance* dalam pencapaian perusahaan.
4. Sebagai bahan referensi dalam membuat karya ilmiah/jurnal yang berkenaan dengan *Good*

Corporate Governance, struktur kepemilikan dan manajemen laba.

Kajian Pustaka

A. Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan yang baik menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi serta kinerja keuangan di masa yang akan datang. Kasmir mengemukakan “Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan skala rasio yang berguna untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan lain sebagainya” (Kasmir, 2012:197). Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan memengaruhi nilai pemegang saham.

Prastowo mengemukakan “ROA atau *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROA mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Prastowo, 2011: 91). Syafri menjelaskan “ROA dihitung dengan rumus” (Syafri, 2011: 305):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Corporate Governance

Istilah *governance* berasal dari bahasa Perancis kuno *gouvernance* yang berarti pengendalian atau *control*, sehingga *the state of being governance* (keadaan berada dalam kondisi terkendali). *Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury committee* pada tahun 1992, dikenal sebagai *Cadbury Report* yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai “A set of rule that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employee, and other internals and eksternal stakeholders in respect their rights and responsibilities (seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak – hak dan tanggung jawab mereka)”.

Eiteman, Stonehill & Moefet menjelaskan bahwa:

Satu tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah optimisasi dari waktu ke waktu terhadap pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini, praktik tata kelola perusahaan yang baik seharusnya memfokuskan perhatian dewan direksi perusahaan kepada tujuan ini dengan mengembangkan dan menerapkan sebuah strategi untuk perusahaan yang menjamin

pertumbuhan perusahaan dan peningkatan nilai ekuitas perusahaan. Pada waktu yang bersamaan, praktik tata kelola perusahaan yang baik harus dapat menjamin sebuah hubungan yang efektif dengan para *stakeholders*. (Eiteman, Stonehill & Moefet, 2010:8)

Prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Adapun prinsip – prinsip dasar yang terdapat pada konsep GCG meliputi:

a. *Fairness* (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

b. *Transparency* (Transparansi)

Hak pemegang saham, yang harus diberi informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan dan memperoleh bagian keuntungan perusahaan.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor, merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.

d. *Responsibility* (Responsibilitas)

Peran pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

C. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan manajer dan institusional. Faisal (2005, dikutip dalam Ardianingsih & Ardiyani, 2010) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dalam perusahaan meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Kusumawardhani menjelaskan "kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional"(Kusumawardhani, 2012:4).

Moh'd et al (1998, dikutip dalam Kusumawardhani, 2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah

saham yang beredar di perusahaan tersebut. Secara matematis kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

Boediono (2005, dikutip dalam Kusumawardhani, 2012) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan seperti direktur, manajer, dan karyawan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan dewan komisaris perusahaan. Masdupi (2005, dikutip dalam Maftukhah, 2013) menjelaskan secara sistematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K. Manajerial = \frac{\text{Jumlah k. saham oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

D. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto "secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan" (Sulistyanto,2008:8). Scott menjelaskan, "*discretionary accrual* merupakan suatu cara atau kebijakan yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi *earnings* perusahaan sesuai dengan keinginannya melalui penggunaan *accruals*. *Discretionary accrual* digunakan untuk mendeteksi adanya *earnings management*" (Scott, 2008). Ada beberapa bentuk manajemen laba diantaranya adalah *taking a bath, income minimization, income maximization dan income smothing*.

Rahman dan Ali (2006, dikutip dalam Wijoyo, 2014) manajemen laba diprosikan oleh *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan Modified Jones Model adalah sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit / Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus: $NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) \dots \dots \dots (3)$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada periode ke t

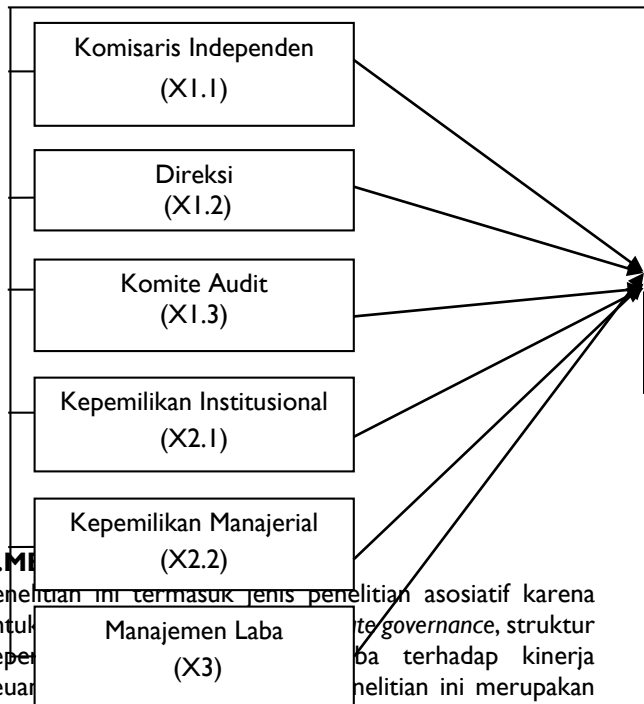
$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *Error*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan penelitian sebelumnya, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar I. Kerangka Pemikiran Penelitian



II. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk atau tergabung dalam kategori indeks LQ 45 periode tahun 2010–2014. Berdasarkan data dari BEI, populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 (delapan puluh tujuh) perusahaan (data terlampir). Dari populasi LQ 45 yang ada dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive* sampling yaitu cara pengambilan sampel di mana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja,

dengan catatan bahwa sampel tersebut adalah *representative* atau mewakili populasi (Masngudi & Salim, 2012:21).

Adapun kriteria-kriteria yang dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 yang bertahan selama periode 2010 -2014.
2. Perusahaan tergolong Non BUMN.

Berdasarkan kriteria sampel yang pertama diperoleh sebanyak 22 perusahaan, kemudian disaring dengan kriteria sampel yang kedua diperoleh sebanyak 14 (empat belas) perusahaan sebagai sampel yang akan diteliti.

III.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Data

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh: jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah anggota komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Regressi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/15 Time: 08:36				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.864792	2.260589	1.709640	0.0923
X1.1	-0.641833	0.436710	-1.469700	0.1466
X1.2	-0.727656	0.313317	-2.322431	0.0235
X1.3	-2.131367	0.562633	-3.788199	0.0003
X2.1	1.136420	0.219408	5.179488	0.0000
X2.2	0.117136	0.033937	3.451580	0.0010
X3	-0.016490	0.134227	-0.122849	0.9026
R-squared	0.35345	Mean dependent var	2.310182	
Adjusted R-squared	0.491092	S.D. dependent var	0.852790	
S.E. of regression	0.608361	Akaike info criterion	1.938544	
Sum squared resid	23.31652	Schwarz criterion	2.163393	
Log likelihood	-60.84903	Hannan-Quinn criter.	2.027857	
F-statistic	2.09743	Durbin-Watson stat	0.874968	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan adalah:

$$ROA (Y) = 3.865 - 0.642X_{1.1} - 0.728X_{1.2} - 2.131X_{1.3} + 1.136X_{2.1} + 0.117X_{2.2} - 0.0165X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3.865. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2 dan X3 nilainya nol maka nilai ROA adalah 3.865.
- b. Nilai koefisien X1.1 (jumlah komisaris independen) nilainya sebesar -0.642. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X1.1 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.642 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien X1.2 (jumlah direksi) nilainya sebesar -0.728. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X1.2 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.728 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien X1.3 (jumlah komite audit) nilainya sebesar -2.131. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X1.3 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2.131 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien X2.1 (kepemilikan institusional) nilainya sebesar 1.136. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X2.1 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.136 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- f. Nilai koefisien X2.2 (kepemilikan manajerial) nilainya sebesar 0.117. Hal ini menunjukkan apabila nilai X2.2 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.117 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- g. Nilai koefisien X3 (manajemen laba) nilainya sebesar -0.0165. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X3 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variable ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.0165 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.

2) Uji F

Menurut Suharyadi & Purwanto "Uji F disebut juga uji global atau uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable terikat" (Suharyadi & Purwanto, 2013:225). Selanjutnya pengolahan data menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/15 Time: 08:36
 Sample: 2010 2014

Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.864792	2.260589	1.709640	0.0923
X1.1	-0.641833	0.436710	-1.469700	0.1466
X1.2	-0.727656	0.313317	-2.322431	0.0235
X1.3	-2.131367	0.562633	-3.788199	0.0003
X2.1	1.136420	0.219408	5.179488	0.0000
X1.2	0.117136	0.033937	3.451580	0.0010
X3	-0.016490	0.134227	-0.122849	0.9026
R-squared	0.535345	Mean dependent var	2.310182	
Adjusted R-squared	0.491092	S.D. dependent var	0.852790	
S.E. of regression	0.608361	Akaike info criterion	1.938544	
Sum squared resid	23.31652	Schwarz criterion	2.163393	
Log likelihood	-60.84903	Hannan-Quinn criter.	2.027857	
F-statistic	12.09743	Durbin-Watson stat	0.874968	
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: hasil olah data

Dari table diatas dapat dilihat hasil uji F melalui nilai probability 0,000000 yang lebih kecil dari alpha (5%) yang berarti menolak Ho, sehingga diperoleh hasil: variable X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal itu menunjukkan jumlah komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.

3) Uji t

Uji t atau signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi & Purwanto, 2013, p. 228). Berikut ini hasil uji t yang diperoleh:

Tabel 5. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/15/15 Time: 08:36
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.864792	2.260589	1.709640	0.0923
X1.1	-0.641833	0.436710	-1.469700	0.1466
X1.2	-0.727656	0.313317	-2.322431	0.0235
X1.3	-2.131367	0.562633	-3.788199	0.0003
X2.1	1.136420	0.219408	5.179488	0.0000
X2.2	0.117136	0.033937	3.451580	0.0010
X3	-0.016490	0.134227	-0.122849	0.9026
R-squared	0.535345	Mean dependent var		2.310182
Adjusted R-squared	0.491092	S.D. dependent var		0.852790
S.E. of regression	0.608361	Akaike info criterion		1.938544
Sum squared resid	23.31652	Schwarz criterion		2.163393
Log likelihood	-60.84903	Hannan-Quinn criter.		2.027857
F-statistic	12.09743	Durbin-Watson stat		0.874968
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: hasil olah data

Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi X1.1 adalah 0,1466 yang melebihi nilai alpha (5%) yang artinya menerima Ho, dengan demikian X1.1 (jumlah komisaris independen) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.
- 2) Nilai signifikansi X1.2 adalah 0,0235 kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak Ho, dengan demikian X1.2 (jumlah direksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA
- 3) Nilai signifikansi X1.3 adalah 0,0003 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak Ho, dengan demikian X1.3 (jumlah komite audit) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA
- 4) Nilai signifikansi X2.1 adalah 0,0000 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak Ho, dengan demikian X2.1 (kepemilikan institusional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.
- 5) Nilai signifikansi X2.2 adalah 0,0010 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak Ho, dengan demikian X2.2 (kepemilikan manajerial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.
- 6) Nilai signifikansi X3 adalah 0,9026 yang melebihi nilai alpha (5%) yang artinya menerima Ho, dengan demikian X3 (manajemen laba) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Hasil pengujian secara bersama-sama diperoleh nilai probability 0,000000 yang lebih kecil dari alpha (5%) yang berarti menolak Ho, sehingga diperoleh hasil: variable X1.1 (komisaris independen), X1.2 (jumlah direksi), X1.3(jumlah komite audit), X2.1 (kepemilikan institusional) , X2.2 (kepemilikan manajerial) dan X3 (manajemen laba) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika dilihat dari nilai R2 yaitu sebesar 0.5353 atau 53.53%, hal ini menggambarkan juga bahwa kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ 45 dapat dijelaskan oleh komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba sedangkan sisanya 46.47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Keterkaitan antara komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan yaitu organ perusahaan (komisaris independen, direksi, dan komite audit) yang bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing secara optimal, adanya kepemilikan institusional yang memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen, kepemilikan manajerial yang merupakan motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya dan informasi tanpa adanya manajemen laba pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara parsial Nilai signifikansi X1.1 adalah 0,1466 yang melebihi nilai alpha (5%) yang artinya menerima Ho, dengan demikian X1.1 (jumlah komisaris independen) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Menurut Arief (2009, dikutip dalam Raymond, 2014) hal ini terjadi karena kuatnya kedudukan direksi sehingga komisaris independen tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Sedangkan menurut Raymond (2014) keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat minimum yang ditetapkan oleh BEI yaitu jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota. Menurut penulis keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan LQ 45 lebih disebabkan karena komisaris independen tersebut memiliki rangkap jabatan seperti menjabat sebagai komisaris, komisaris independen, direksi dan komite audit

pada beberapa perusahaan lainnya sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

c. Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi $X_{1.2}$ adalah 0,0235 kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak H_0 , dengan demikian $X_{1.2}$ (jumlah direksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Direksi bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing direksi telah melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Hal itu tercermin dalam rapat rutinnya, direksi membahas seluruh masalah yang memerlukan perhatian secara langsung dan membuat keputusan tepat waktu untuk menjamin kelangsungan bisnisnya sehingga keberadaan direksi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi $X_{1.3}$ adalah 0,0003 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak H_0 , dengan demikian $X_{1.3}$ (jumlah komite audit) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Sesuai dengan Pedoman Good Corporate Governance Indonesia (2006) bahwa jumlah komite audit disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dan memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, komite audit pada perusahaan LQ 45 berlatar belakang pendidikan keuangan dan memiliki tugasnya focus pada peningkatan dan pengendalian, perlindungan aset-aset perusahaan, dan menjamin kualitas informasi keuangan sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi $X_{2.1}$ adalah 0,0000 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak H_0 , dengan demikian $X_{2.1}$ (kepemilikan institusional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Kepemilikan saham yang tinggi oleh institusional pada perusahaan LQ 45 mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap kinerja pegawai karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan institusional mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan pemegang saham sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

f. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi $X_{2.2}$ adalah 0,0010 yang kurang dari nilai alpha (5%) yang artinya menolak H_0 , dengan demikian $X_{2.2}$ (kepemilikan manajerial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Kepemilikan manajemen dalam saham akan memberikan motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya karena dapat meningkatkan laba yang berdampak pada return yang akan diterimanya.

g. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi X_3 adalah 0,9026 yang melebihi nilai alpha (5%) yang artinya menerima H_0 , dengan demikian X_3 (manajemen laba) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. Nilai maksimum *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba dilihat pada tabel 7 sebesar 3.055, dengan nilai minimum sebesar 0.026 dan mean sebesar 0.826. Nilai mean *discretionary accruals* sebesar 0.826 nilainya relative kecil jika dibandingkan dengan nilai ROA secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2. Dari ketiga variabel tersebut, sub variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar yaitu kepemilikan institusional. Hal itu dikarenakan kepemilikan institusional pada perusahaan LQ 45 telah melaksanakan fungsinya sebagai pengawas profesional terhadap kinerja manajemen yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meminimalisir terjadinya *agency cost* pada perusahaan.
3. Dari ketiga variabel tersebut, sub variabel jumlah komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Arah koefisien regresi yang negative tersebut menunjukkan jumlah komite audit yang besar akan menyebabkan kurang efektifnya kinerja komite audit karena sesuai aturan BEI jumlah komite audit pada perusahaan *go public* yaitu terdiri dari 3 orang anggota yang salah satunya berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan disarankan:
 - a. Komisaris independen tidak memiliki rangkap jabatan pada beberapa perusahaan agar dapat bekerja secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Pengangkatan komisaris independen bukan hanya untuk memenuhi persyaratan BEI, namun benar-benar

- menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sesuai peraturan yang berlaku.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*, untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perlu menggunakan rasio keuangan lain sebagai kinerja keuangan seperti *Return On Equity*, *Basic Earnings Power*, *Gross Profit Margin* atau rasio keuangan lainnya.
 3. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan agar:
 - a. Melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Melakukan penelitian dengan menambah variabel lain untuk penelitian yang lebih mendalam tentang variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja keuangan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga atau variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Pena*, 19(2), 2.
- Eiteman, D.K., Stonehill, A.I., & Moffet, M.H. 2010. "Manajemen Keuangan Multinasional, Edisi Kesebelas". Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Faisal. 2005. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(2). <http://ejournal.jrai-iai.org/ijar/index.php/ijar/article/view/135>
- Forum for Corporate Governance*. 2002. Jakarta, Indonesia.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 3-4.
- Maftukhah, Ida. 2013. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 5.
- Masngudi, & Salim, M.N. 2012. "Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis". Jakarta, Indonesia: Triananda University Press.
- Prastowo, E. 2011. "Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga". Yogyakarta, Indonesia: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Scott, R.William. 2006. "Financial Accounting Theory 4th Edition". Prentice-Hall, New Jersey. Canada
- Sulistiyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba Terori dan Model Empiris". Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Syafri Harahap, Syofan. 2011. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta, Indonesia : Raja Grafindo Persada.
- Wijoyo, Rosa Meilia., 2014. "Pengaruh antara Corporate Governance dengan Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012. 3 (1). Diunduh dari <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/676>